

METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA TUNAGRAHITA

Ayuni

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia

ayuni3834@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to reveal about: 1) the methods used by teachers in learning Islamic Religious Education for mentally retarded students at the Sambas State Special School in 2019/2020; 2) The evaluation used by teachers in learning Islamic Religious Education for mentally retarded students at the Sambas State Special School in 2019/2020. This study uses a qualitative approach and the type of descriptive research. Data collection techniques using direct observation techniques, structured interviews, and documentation using cellphones and notebooks as collection tools. The results of the study can be concluded that: 1. The methods used in PAI learning for mentally retarded students at the Sambas State Special School are: a) the lecture method is used in the learning process; b) Demonstration method when giving examples of movement in prayer material; c) The teacher uses the question and answer method at the end of the lesson to see the students' ability to absorb the material presented. The evaluations used in PAI learning for mentally retarded students at the Sambas State Special School are: The teacher provides an evaluation of learning to mentally retarded students when students practice prayer movements, immediately provides an assessment in the form of practice.

Keywords: *Islamic religious education learning method, mentally retarded students.*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan tentang: 1) metode yang digunakan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa tunagrahita di sekolah luar biasa negeri sambas tahun 2019/2020; 2) Evaluasi yang digunakan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa tunagrahita di sekolah luar biasa negeri sambas tahun 2019/2020. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi langsung, wawancara terstruktur, dan dokumentasi menggunakan handphone dan buku catatan sebagai alat pengumpul. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: 1. Metode yang digunakan dalam pembelajaran PAI pada siswa tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Negeri Sambas yaitu: a) metode ceramah digunakan dalam proses pembelajaran; b) Metode demonstrasi pada saat memberikan contoh gerakan pada materi solat; c) Guru menggunakan metode tanya jawab pada akhir pembelajaran untuk melihat kemampuan siswa dalam menyerap materi yang disampaikan. Evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran PAI pada siswa tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Negeri Sambas yaitu: Guru memberikan evaluasi pembelajaran kepada siswa tunagrahita pada saat siswa mempraktikkan gerakan solat, langsung memberikan penilaian dalam bentuk praktik.

Kata Kunci: Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam, siswa Tunagrahita.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang menjadi prioritas utama dalam kehidupan manusia, hal ini disebabkan karena pendidikan merupakan komponen yang sangat besar pengaruhnya dalam pembentukan kepribadian seseorang. Pendidikan dapat di mulai dari usia dini hingga remaja dan tumbuh berkembang menjadi dewasa, hingga pada akhirnya nanti semua yang hidup akan mati. Pendidikan juga merupakan proses di mana untuk meningkatkan

harkat dan martabat manusia yang berlangsung hingga akhir hayatnya nanti. (Abdul Majid dan Dian Andayani: 2004: 132).

Pendidikan juga pada dasarnya adalah sebuah proses membagi ilmu dan pengetahuan kepada peserta didik menuju kearah perbaikan, penguatan dan penyempurnaan potensi manusia. Oleh karena itu, pendidikan tidak mengenal waktu dan tempat, sehingga tidak dibatasi oleh tembok sekolah dan sempitnya waktu belajar di kelas. Pendidikan berlangsung seumur hidup dan bisa dilakukan di mana dan kapan saja kita mampu melakukan proses pendidikan dan pembelajaran. (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Pusat Data dan Statistik Pendidikan Dan Kebudayaan: 2016: 1).

Menurut Muhammad Saroni (2011: 10), Pendidikan merupakan suatu proses yang berlangsung dalam kehidupan sebagai upaya untuk menyeimbangkan kondisi dalam diri dengan kondisi luar diri. Proses penyeimbangan ini merupakan bentuk *survive* yang dilakukan agar diri dapat mengikuti setiap kegiatan yang berlangsung dalam kehidupan.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 pasal 1 butir 1, pendidikan adalah “Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pngedalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.(Anas Salahudin: 2017: 41).

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam memahami, menyakini dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam dengan kegiatan pengajaran dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama nonmuslim dalam hubungan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.(Muhaimin: 2006: 75-76). Menurut Zuhairini (2004: 11), Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk membimbing kearah pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis, supaya hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjadinya kebahagiaan dunia akhirat.

Setiap anak berhak mendapatkan pendidikan sesuai dengan umur mereka masing-masing, begitu juga dengan pendidikan keagamaan. Pendidikan agama Islam tidak hanya diberikan kepada anak yang normal saja tetapi juga diberikan kepada anak yang memiliki kelainan dan kekurangan fisik dan mental. Oleh karena itu, setiap manusia mempunyai hak yang sama tidak ada perbedaan dihadapan Allah SWT. Sesuai dengan QS. Al-Hujurat [49]: 13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “Hai manusia, kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah adalah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”

Di dalam Tafsir Al-Mishbah Surat al-Hujurat ayat 13 ini membahas tentang prinsip dasar hubungan antar manusia. Karena itu, ayat ini tidak lagi menggunakan panggilan yang ditujukan kepada orang-orang beriman, tetapi kepada jenis manusia.

Penggalan pertama ayat ini, “*sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan*” adalah pengantar untuk menegaskan bahwa semua manusia derajat kemanusiaannya sama disisi Allah, tidak ada perbedaan antara satu suku dan yang lain. Tidak ada juga perbedaan pada nilai kemanusiaan antara laki-laki dan perempuan karena semua diciptakan dari seorang laki-laki dan seorang perempuan. Ayat ini menegaskan kesatuan asal usul manusia dengan menunjukkan kesamaan derajat pada manusia. Tidak wajar seseorang berbangga dan merasa diri lebih tinggi daripada yang lain, bukan saja antara satu bangsa, suku, atau warna kulit dan selainnya, tetapi antara jenis kelamin mereka. (M. Quraish Shihab: 2012: 615-618).

Siswa inklusi atau anak berkebutuhan khusus adalah anak yang dalam proses pembelajaran memerlukan pelayanan yang spesifik, berbeda dengan anak pada umumnya dan pada dasarnya setiap anak memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan. Macam-macam anak berkebutuhan khusus antara lain tunanetra (anak yang mengalami gangguan penglihatan), tunarungu (anak yang tidak dapat mendengar), tunagrahita (anak yang kecerdasannya dibawah rata-rata), tunadaksa (anak yang memiliki anggota tubuh yang kurang sempurna/cacat fisik), tunalaras (anak yang mengalami hambatan mengendalikan emosi dan control sosial), *autism* (anak yang mengalami kondisi menutup diri), anak ADD (gangguan pemusatan perhatian disertai hiperaktif) dan anak DKB (diagnosis kesulitan belajar).

Menurut Nur'aeni (2007: 105) mendefinisikan penyandang tunagrahita atau cacat grahita sebagai sebutan bagi mereka yang memiliki kemampuan intelektual dan keterampilan penyesuaian dibawah rata-rata teman seusianya. Sedangkan menurut Sutjihati Sumatri (2006: 103) mengartikan tunagrahita sebagai istilah yang digunakan untuk menyebut anak yang mempunyai kemampuan intelektual dibawah rata-rata.

Anak tunagrahita (anak dengan gangguan intelektual) adalah anak yang mengalami gangguan, hambatan dan keterbelakangan perkembangan mental-intelektual di bawah rata-rata anak yang lainnya, sehingga anak tersebut mengalami kesulitan dalam menyelesaikan perintah dan tugas-tugas yang diberikan. Dalam hal tersebut mereka memerlukan layanan yang khusus dalam pendidikan. Istilah lain tunagrahita adalah sebutan untuk anak dengan *hendaya* (penurunan kemampuan) atau berkurangnya kemampuan dalam segi akademik, kekuatan dan kualitas). (Dadang Garnida: 2015: 8).

Manusia yang berlahir di dunia adalah dalam keadaan yang suci dan normal dan pada umumnya dapat bermanfaat bagi orang lain, juga kepada mereka yang menyandang tunagrahita. Meskipun dalam keterbatasan mental, intelektual, sesungguhnya banyak kelebihan-kelebihan dan potensi yang ada pada dirinya dan dapat dikembangkan melalui pendidikan. Karena sesungguhnya status tunagrahita merupakan takdir dari Allah SWT dan Allah yang menciptakannya.

Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Sambas merupakan institusi yang memberikan layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus yang di dalamnya terdapat proses belajar mengajar. Anak tunagrahita sangat memerlukan bimbingan yang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Guru yang mengajar di Sekolah Luar Biasa (SLB) dituntut untuk memiliki kemampuan khusus dalam mengajar, karena bagi tunagrahita haruslah mendapatkan perlakuan yang lebih khusus dari siswa yang normal.

Pendidikan agama Islam di SLB mengajarkan pendidikan keagamaan yang menanamkan karakter atau akhlak pada anak. Pembelajaran akan mudah ketika yang dihadapi anak-anak normal (tidak mengalami gangguan perkembangan atau berkebutuhan khusus) sedangkan anak yang berkebutuhan khusus sedikit sulit mencerna yang disampaikan oleh guru.

Pada proses pembelajaran, guru lebih banyak menggunakan metode ceramah pada siswa tunagrahita sedangkan guru dituntut menggunakan metode yang bervariasi, karena siswa tunagrahita memerlukan bimbingan yang lebih dibandingkan siswa di sekolah umum sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah lapangan dengan metode pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada siswa tunagrahita di sekolah luar biasa negeri sambas tahun pelajaran 2019/2020.

Metode Ceramah

Ceramah atau pidato dapat dipandang sebagai suatu cara penyampaian materi pembelajaran melalui penuturan. Metode ceramah dikenal sebagai metode tradisional karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Begitu juga dengan menurut Menurut bapak Herianto menyatakan bahwa metode ceramah selalu ia gunakan pada saat proses belajar mengajar dan persiapan yang dilakukan adalah selalu mempersiapkan RPP dan silabus, karena untuk mengajar siswa tunagrahita pembelajarannya selalu direncanakan. Hal ini dilakukan agar siswa tidak bosan dan jenuh dalam pembelajaran, dan persiapan dilakukan sehingga mencapai tujuan pembelajaran.

Metode Demonstrasi

Menurut Zakiah Daradjat dkk, (2004: 106) mengemukakan bahwa metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperhatikan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik.

Menurut bapak Herianto metode demonstrasi juga mempermudah siswa dalam mengingat materi sehingga setelah melakukan metode ceramah, siswa langsung diberi praktik sehingga materi demi materi diserap dengan baik. Hal ini dilakukan untuk mempragakan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperhatikan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik, contohnya gerakan shalat, gerakan berwudu dan gerakan bersuci.

Metode demonstrasi dilakukan Apabila anak menunjukkan keterampilan tertentu, untuk mempermudah berbagai penjelasan, untuk menghindari verbalisme dan untuk membantu anak memahami dengan jelas jalannya suatu proses dengan penuh perhatian sebab akan menarik.

Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat *two way traffic* sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan peserta didik.

Menurut Bapak Herianto, Metode tanya jawab biasa digunakan guru PAI dalam proses belajar mengajar, karena untuk mengasah daya serap siswa akan materi yang diajar. Selain itu juga dapat mengetahui apakah siswa tersebut serius dalam penjelasan yang disampaikan guru PAI. Tetapi hanya sesekali digunakan karena metode tanya jawab sedikit susah diterapkan kepada siswa tunagrahita.

Metode Tanya jawab sebagaimana metode yang lain juga mempunyai kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan antara lain; Dapat memperoleh sambutan baik dalam kelas; memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan hal-hal yang tidak atau belum jelas; dan mengetahui perbedaan pendapat antara guru dan peserta didik, antara peserta didik dan peserta didik lainnya.

Evaluasi yang digunakan guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada siswa tunagrahita di sekolah luar biasa negeri sambas tahun pelajaran 2019/2020

Setiap guru pasti menggunakan evaluasi pembelajaran, baik itu berupa lisan maupun tulisan. Contoh evaluasi yang biasa digunakan guru adalah dengan memberi pertanyaan setiap siswa secara acak, dan guru tersebut bisa melihat kekurangan pada saat dia mengajar dan melihat seberapa paham siswa dalam pembelajaran tersebut sehingga bisa melihat tercapainya suatu tujuan pembelajaran.

Evaluasi adalah suatu proses mengetahui tingkat keberhasilan belajar siswa. Evaluasi pembelajaran adalah proses kegiatan untuk mendapatkan informasi data tentang hasil belajar mengajar yang dilakukan peserta didik dan mengolah menjadi nilai berupa data kualitatif dan kuantitatif dengan standar yang ditentukan. (Nurhadi dan Suwardi: 2011: 1).

DISKUSI

Anak tunagrahita (anak dengan gangguan intelektual) adalah anak yang mengalami gangguan, hambatan dan keterbelakangan perkembangan mental-intelektual di bawah rata-rata anak yang lainnya, sehingga anak tersebut mengalami kesulitan dalam menyelesaikan perintah dan tugas-tugas yang diberikan. Dalam hal tersebut mereka memerlukan layanan yang khusus dalam pendidikan.

Ketika terjadi pendidikan dalam proses belajar mengajar guru di tuntut untuk menguasai beberapa metode pembelajaran seperti metode ceramah, metode demonstrasi, dan metode tanya jawab karena setiap siswa memiliki kemampuan intelektual yang berbeda-beda. Pada saat pembelajaran, metode yang digunakan guru dalam mendidik siswa tunagrahita seharusnya bervariasi sesuai dengan kemampuan siswanya masing-masing sehingga tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai sesuai harapan.

Dalam pembelajaran tentunya mempunyai tujuan, untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan menggunakan beberapa metode pembelajaran, maka guru memberikan evaluasi pembelajaran kepada siswa tunagrahita pada saat siswa mempraktikkan gerakan solat, guru secara langsung memberikan penilaian.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah peneliti kemukakan, maka akan peneliti simpulkan beberapa hal yang berkaitan dengan metode guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada siswa tunagrahita. Adapun hasil kesimpulan yang didapat adalah:

1. Metode yang digunakan dalam pembelajaran PAI pada siswa tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Negeri Sambas yaitu: a) metode ceramah digunakan dalam proses pembelajaran; b) Metode demonstrasi pada saat memberikan contoh gerakan pada materi solat; c) Guru menggunakan metode tanya jawab pada akhir pembelajaran untuk melihat kemampuan siswa dalam menyerap materi yang disampaikan.
2. Evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran PAI pada siswa tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Negeri Sambas yaitu: Guru memberikan evaluasi pembelajaran kepada siswa tunagrahita pada saat siswa mempraktikkan gerakan solat, langsung memberikan penilaian

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, Abdul Majid dan Dian. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi 2004*. Bandung: PT Remaja.
- Hifza, A., & Aslan, A. (2020, June). The Model of Competitive Advantage Development in Private Islamic Education Institutions. In *BASA 2019: Proceedings of the Third International Seminar on Recent Language, Literature, and Local Culture Studies, BASA, 20-21 September 2019, Surakarta, Central Java, Indonesia* (p. 205). European Alliance for Innovation.
- Aslan, A. (2016). Kurikulum Pendidikan VS Kurikulum Sinetron. *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 14(2), 135-148.
- Aslan, A., Sihaloho, N. T. P., Nugraha, I. H., Karyanto, B., & Zakaria, Z. (2020). Paradigma Baru Tradisi "Antar Ajung" Pada Masyarakat Paloh, Kabupaten Sambas. *IBDA: Jurnal Kajian Islam Dan Budaya*, 18(1), 87-103.
- Aslan, A. (2019). HIDDEN CURRICULUM.
- Mizani, H., Basir, A., Giri, S., Juhaidi, A., & Aslan, A. (2020). Understanding Islamic Education Model for Children of Early Married Families in South Kalimantan. *Talent Development & Excellence*, 12(2), 4365-4374.
- Marani, A. (2017). Kurikulum Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). *Jurnal Studia Insania*, 5(2), 105-119.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Pusat Data dan Statistik Pendidikan Dan Kebudayaan. 2016. *Gambaran Sekolah Inklusif di Indonesia*. Jakarta.
- Saroni, Muhammad. 2011. *Orang miskin bukan orang bodoh*. Yogyakarta: Bahtera Buku.
- Salahudin, Anas. 2017. *Pendidikan Karakter*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Muhaimin. 2006. *Paradigma Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama.
- Zuhairini. 2004. *Metodelogi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang: UIN Press.
- Shihab, M. Quraish. 2014. *Tafsir Al-Mishba*. Jakarta: Lentera Hati.
- Nur'aeni. 2007. *Intervensi Dini Bagi Anak Bermasalah*. Jakarta: Rineka Cipta Offset.
- Sumantri, Sutjihati. 2006. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Garnida, Dadang. 2015. *Pengantar Pendidikan Inklusif* (Bandung: Refika Aditama.
- Daradjat, Zakiah. 2004. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurhadi dan Suwardi. 2011. *Evaluasi Pembelajaran Yang Efektif dan Menyenangkan*. Jakarta: P R. Kreasi Satudelapan.